
Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 3 Di Kota Yogyakarta

Suryadi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: *sinarsuryacomputer@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the influence of professional competence, pedagogical competence, and social competence on teacher performance at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The background of this study is the awareness of the importance of teacher quality as a primary factor in determining the success of the learning process and the quality of educational outcomes, particularly in vocational high schools. Teacher competence is not only a benchmark for an educator's reliability but also serves as a foundation for creating a conducive, effective, and meaningful learning environment. Therefore, this study focuses on three main aspects of teacher competence: professional, pedagogical, and social, which are believed to have a significant influence on the quality of teacher performance. This study employed a quantitative approach with a survey method. All teachers at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta served as the study population, allowing for a comprehensive and representative analysis. The data collection instrument, a Likert-scale questionnaire, has been tested for validity and reliability, ensuring reliable results and serving as a basis for drawing scientific conclusions. Data analysis was conducted using multiple linear regression techniques, aiming to identify the extent to which each independent variable (professional, pedagogical, and social competencies) influences the dependent variable, namely teacher performance. The results showed that all three teacher competencies simultaneously had a significant influence on teacher performance. This means that the combination of the three has a strong driving force in improving the quality of teacher work at SMK Muhammadiyah 3. Furthermore, each competency also had a positive and significant influence, indicating that each type of competency individually plays a significant role in supporting teacher effectiveness and professionalism.

Keywords: *Influence, Competence, Professional, Pedagogical, Social*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah kesadaran akan pentingnya kualitas guru sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu hasil pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Kompetensi guru tidak hanya menjadi tolok ukur keandalan seorang pendidik, tetapi juga berperan sebagai fondasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada tiga aspek utama kompetensi guru, yakni profesional, pedagogik, dan sosial, yang diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kinerja guru. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Seluruh guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjadi populasi penelitian, sehingga memberikan ruang untuk analisis yang menyeluruh dan representatif. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang telah teruji

validitas dan reliabilitasnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan ilmiah. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel bebas (kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial) memengaruhi variabel terikat, yaitu kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kompetensi guru tersebut secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, kombinasi dari ketiganya memiliki daya dorong yang kuat dalam meningkatkan kualitas kerja para guru di SMK Muhammadiyah 3. Selain itu, secara parsial, masing-masing kompetensi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa setiap jenis kompetensi memiliki peranan penting secara individual dalam mendukung efektivitas dan profesionalisme kerja guru.

Kata Kunci: Pengaruh, Kompetensi, Profesional, Pedagogik, Sosial

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) menjadi sangat penting dan strategis. (Syabila & Khair, 2022) Guru bukan hanya sekadar pengajar, melainkan juga pembina karakter, fasilitator pembelajaran, dan inspirator dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dalam konteks ini, mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas kinerja guru di sekolah. Kinerja guru adalah hasil konkret dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menilai hasil belajar, serta membina hubungan yang harmonis dengan siswa dan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, peningkatan kinerja guru menjadi prioritas dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Salah satu aspek yang memengaruhi kinerja guru secara langsung adalah tingkat kompetensi yang dimilikinya. (SURYANI, 2022)

Kompetensi guru di Indonesia secara umum telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mencakup empat dimensi utama: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial menjadi aspek penting yang dapat diamati secara langsung dalam praktik keseharian guru di sekolah. (Darmawan, 2020) Ketiganya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh dalam menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam, serta kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya melalui berbagai bentuk pelatihan, studi lanjut, maupun pengembangan diri secara mandiri. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi akan mampu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang perangkat pembelajaran yang tepat, melaksanakan strategi pembelajaran yang variatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan akurat. Guru yang unggul secara pedagogik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan memberdayakan siswa secara optimal. (Faridah et al., 2020)

Di sisi lain, kompetensi sosial menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menunjang kinerja guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif,

menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, membangun relasi yang sehat dengan siswa, kolega, orang tua siswa, dan masyarakat. Guru yang memiliki kompetensi sosial baik akan mampu menciptakan suasana sekolah yang harmonis, kondusif, dan inklusif. Ketiga kompetensi ini bukan hanya berdiri sendiri, tetapi saling bersinergi dalam membentuk kinerja guru yang profesional dan bermartabat. (Syabila & Khair, 2022) Dalam konteks SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, ketiga kompetensi tersebut memegang peranan strategis. Sekolah ini memiliki visi dan misi untuk mencetak lulusan yang siap kerja, memiliki keunggulan kompetitif, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan ideologi Muhammadiyah. Oleh karena itu, guru di SMK Muhammadiyah 3 tidak hanya diharapkan menguasai materi kejuruan yang spesifik, tetapi juga harus mampu mendidik siswa dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dan membangun hubungan sosial yang sehat dan komunikatif. Dalam realitasnya, tidak semua guru memiliki tingkat kompetensi yang merata. Ada guru yang unggul di bidang profesional, tetapi kurang pada aspek sosial; ada pula yang kuat dalam aspek pedagogik, namun lemah dalam penguasaan substansi materi.

Fenomena tersebut menjadi latar belakang penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai hubungan antara ketiga dimensi kompetensi tersebut dengan tingkat kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, pengawas, dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan kualitas guru secara tepat sasaran. Dengan meningkatnya kompetensi guru secara menyeluruh, maka mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 pun akan semakin meningkat, dan pada akhirnya berkontribusi dalam mencetak generasi unggul yang mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru secara objektif dan terukur. (Sugiono, 2011) Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik guna melihat hubungan serta kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel dependen, yaitu kinerja guru. Penelitian ini bersifat asosiatif karena mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah guru dalam sekolah ini tergolong terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Pendekatan ini dinilai paling tepat untuk memperoleh data yang akurat dan representatif terhadap kondisi nyata di lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kinerja guru. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba terlebih dahulu di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji dengan

rumus Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial) terhadap variabel dependen (kinerja guru), baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi yang valid. (Sugioyo, 2016)

Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik seperti SPSS, agar hasil analisis lebih akurat dan sistematis. Hasil analisis nantinya akan ditafsirkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi kompetensi guru terhadap kualitas kerjanya, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik secara berkelanjutan. Dengan pendekatan dan metode yang sistematis ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam bidang peningkatan kompetensi guru dan optimalisasi kinerja di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

A. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan jantung dari penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Guru adalah sosok sentral dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai kehidupan peserta didik. (Astuti & Dacholfany, 2016) Oleh karena itu, kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Semakin tinggi kualitas kinerja guru, maka semakin besar peluang peserta didik untuk tumbuh sebagai insan yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing. Secara terminologis, kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil dari pelaksanaan tugas-tugas guru berdasarkan tanggung jawab profesinya, yang mencakup proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, bimbingan terhadap peserta didik, serta peran sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Menurut Mathis dan Jackson (2001), kinerja adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh seseorang yang berkontribusi pada tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti kinerja guru merupakan kontribusi nyata yang diberikan guru terhadap keberhasilan lembaga pendidikan tempat ia mengabdikan. (Faridah et al., 2020)

Kinerja guru mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Pertama, dimensi instruksional, yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penguasaan materi pelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta kemampuan menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. (Faridah et al., 2020) Guru yang mampu menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, dimensi evaluatif, yaitu kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian yang adil, objektif, dan sesuai dengan indikator pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Ketiga, dimensi pengembangan profesional, yang mencerminkan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan ilmiah dan pelatihan. Guru yang terus belajar dan mengembangkan dirinya akan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pedagogi yang selalu berubah. (Chudori et al., 2024) Keempat, dimensi sosial dan kepribadian, yakni kemampuan guru

dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, kolega, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar. Sikap ramah, empatik, adil, disiplin, dan komunikatif menjadi penopang penting dalam menunjang kinerja guru secara holistik.(Studi et al., 2014)

Berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang melekat pada diri guru.(Mursid & Yulia, 2019) Guru yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu menyesuaikan diri dengan tantangan pembelajaran dan menunjukkan performa kerja yang optimal. Motivasi kerja, kesejahteraan, dan komitmen profesional juga menjadi penentu utama kinerja guru. Seorang guru yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan dedikasi tinggi, bahkan di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Sebaliknya, guru yang bekerja hanya karena terpaksa cenderung menunjukkan kinerja yang rendah, pasif, dan tidak kreatif. Faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, dukungan kepala sekolah, sistem supervisi yang efektif, manajemen sekolah, penghargaan dan sanksi, beban kerja, serta peluang pengembangan karier. Lingkungan kerja yang kondusif, suportif, dan komunikatif akan meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja guru.(Rois et al., 2024)

Kinerja guru perlu dievaluasi secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan, promosi, penghargaan, maupun pelatihan. Evaluasi ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, rekan sejawat, dan juga peserta didik.(Amini et al., 2021) Instrumen evaluasi biasanya meliputi observasi kelas, angket penilaian kinerja, laporan tugas, serta portofolio hasil kerja guru. Salah satu pendekatan evaluatif yang berkembang adalah Penilaian Kinerja Guru (PKG), yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kualitas guru berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi semacam ini dapat memberikan gambaran yang objektif tentang kelebihan dan kekurangan guru, sehingga sekolah dapat menyusun strategi peningkatan kinerja secara terarah dan berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, kinerja guru dituntut untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, mendorong siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan memiliki keterampilan hidup (life skills). Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner) yang terus memperbarui pengetahuan dan strategi mengajarnya.(Fudin, 2020)

Kinerja guru juga menjadi cermin keberhasilan reformasi pendidikan. Dalam sistem pendidikan yang semakin terbuka dan kompetitif, guru dituntut tidak hanya bekerja keras, tetapi juga bekerja cerdas dan bekerja dengan hati. Kinerja guru yang baik tidak hanya berdampak pada prestasi siswa, tetapi juga pada citra dan kredibilitas sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, kinerja guru merupakan aspek krusial dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing. Kinerja guru tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkesinambungan, yang melibatkan peningkatan kompetensi, pemberdayaan, serta dukungan dari berbagai pihak.(Setiawan et al., 2022) Oleh karena itu, investasi terhadap peningkatan kinerja guru adalah investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan aktor utama yang memiliki peran vital dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga dituntut untuk memahami bagaimana proses belajar mengajar yang efektif dapat dilaksanakan.(Studi et al., 2014) Di sinilah kompetensi

pedagogik menjadi fondasi penting dalam praktik profesionalisme seorang guru. Kompetensi ini merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik secara holistik. Secara konseptual, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan satu dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, di samping kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Ini menunjukkan bahwa aspek pedagogik adalah syarat mutlak bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang efektif dan inspiratif. (Hadi & Haposan, 2018) Kompetensi pedagogik guru mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut antara lain

1. Pemahaman karakteristik peserta didik, guru harus mampu mengenali latar belakang sosial, budaya, potensi, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik secara individu maupun kelompok. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyentuh kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.
2. Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, guru wajib memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang relevan dengan pembelajaran, seperti behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik. Pemahaman terhadap teori-teori tersebut memungkinkan guru merancang pengalaman belajar yang bermakna, adaptif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik juga tercermin dalam kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang integratif, kreatif, dan kontekstual dengan memperhatikan keberagaman peserta didik.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan interaktif, Seorang guru yang kompeten secara pedagogik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang demokratis, partisipatif, dan memfasilitasi tumbuhnya kreativitas dan kemandirian siswa. Ia mampu memilih dan menerapkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.
5. Evaluasi proses dan hasil belajar, evaluasi tidak hanya bertujuan mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik. Guru harus mampu merancang alat evaluasi yang valid dan reliabel, serta menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
6. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru membimbing siswa dalam pengembangan potensi diri mereka secara maksimal, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun emosional. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang mendampingi siswa tumbuh sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kompetensi pedagogik memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan.(Rifa'i, 2016) Tanpa penguasaan pedagogik yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas, atau menciptakan pembelajaran yang bermakna. Sebaliknya, guru yang kompeten secara pedagogik mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, tuntutan terhadap kompetensi pedagogik guru semakin tinggi. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, menerapkan pendekatan pembelajaran aktif seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *blended learning*, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa dalam keragaman budaya dan gaya belajar. Hal ini menuntut guru untuk terus melakukan refleksi diri dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Penguatan kompetensi pedagogik tidak dapat dilakukan secara instan. Ia merupakan proses yang berkelanjutan dan harus didukung oleh sistem pembinaan yang efektif. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), pelatihan pendidikan dan pelatihan (diklat), kegiatan Lesson Study, supervisi akademik, serta pembinaan oleh kepala sekolah merupakan beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.(Masruroh et al., 2022)

Selain itu, kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar (*learning community*) juga dapat menjadi wadah yang efektif untuk saling berbagi praktik baik, menyusun strategi pembelajaran bersama, dan merefleksikan praktik mengajar sehari-hari.(Novita Mona, 2016) Guru yang aktif dalam komunitas semacam ini cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Kompetensi pedagogik adalah inti dari profesionalisme guru dalam dunia pendidikan. Ia mencerminkan kemampuan guru dalam menjadikan proses belajar mengajar sebagai pengalaman yang bermakna, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Tanpa kompetensi pedagogik yang baik, guru akan kesulitan membangun iklim pembelajaran yang sehat dan produktif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik adalah kebutuhan mutlak dalam rangka menciptakan guru-guru yang unggul dan pembelajaran yang berkualitas, demi masa depan pendidikan yang lebih baik.(Faridah et al., 2020)

C. Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah 3 Di Kota Yogyakarta

Proses pengambilan data pada Tesis ini menggunakan teknik Survey dengan 2 kali survey, yaitu survey pertama sebagai ujicoba data dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang guru di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, dimana dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa data Valid dan Reabilitas. Karena data survey telah menunjukkan Valid maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan survey ke tempat data yang sebenarnya sebanyak 74 guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Semua survey dilakukan dengan memberikan questioner sebanyak 120 Pertanyaan terdiri dari Variabel Kompetensi Profesional (X1) sebanyak 30 pertanyaan, Kompetensi Pedagogik (X2) sebanyak 30 pertanyaan, Kompetensi Sosial (X3) sebanyak 30 pertanyaan dan Variabel terikat Kinerja Guru (Y) sebanyak 30 pertanyaan, yang di kirim melalui Google Form. Dari data tersebut dilakukan analisis diskriptif dimana sebuah pendekatan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas karakteristik dari kumpulan data, dengan tujuan untuk memahami dasar-dasar data. Adapun deskripsi dari variabel-variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Profesional (X1)

Data variabel Kompetensi Profesional dengan 30 butir pernyataan dan jumlah responden 74 guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan data Kompetensi Profesional yang sudah diolah menggunakan SPSS 27 diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 89. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 102,108; median 100,5 modus 90 dan standar deviasi sebesar 10,3521. Hasil Perhitungannya dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional

Statistik	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1
Jumlah Responden (N)	74	74	74	74	74	74
Data Hilang	0	0	0	0	0	0
Rata-rata (Mean)	20,72	20,32	16,99	20,59	23,49	102,11
Median	20,00	20,00	15,50	21,00	23,00	100,50
Modus	18,00	18,00	15,00	18,00	21,00	90,00
Simpangan Baku (Std. Dev.)	2,55	2,34	2,26	2,47	2,58	10,35
Varians	6,51	5,48	5,11	6,08	6,66	107,17
Rentang (Range)	7,00	6,00	6,00	8,00	8,00	31,00
Skor Minimum	17,00	18,00	14,00	16,00	20,00	89,00
Skor Maksimum	24,00	24,00	20,00	24,00	28,00	120,00
Jumlah Skor (Sum)	1533	1504	1257	1524	1738	7556

Untuk menjelaskan Distribusi Frekuensi yang dapat, maka diperlukan beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menghitung rentang skor

$$R = \text{Skor Tertinggi} -$$

$$\text{Skor Terendah } R =$$

$$120 - 89$$

$$R = 31 \text{ (sesuai dengan nilai Range pada tabel 4.1 diatas)}$$

- 2) Menentukan banyaknya

$$\text{kelas interval } K =$$

$$1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 74$$

$$K = 1 + 3,3 (1,869)$$

$$K = 7,167 \square \text{ dibulatkan } 7$$

- 3) Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{31}{7}$$

$P = 4,42 \square$ dibulatkan 4

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Kompetensi Profesional

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	89 - 92	21	28%
2	93 - 96	9	12%
3	97 - 100	7	10%
4	101 - 104	6	8%
5	105 - 108	4	6%
6	109 - 112	9	12%
7	113 - 116	12	16%
8	117 - 120	6	8%
Jumlah		74	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat di ketahui bahwa nilai paling tinggi jawabannya adalah 89-92 sebanyak 28%, kemudian 113-116 sebanyak 16%, kemudian 93-96 sebanyak 12% dan 109-112 sebanyak 12%, kemudian 97-100 sebanyak 10%, 101-104 sebanyak 8%, 117-120 sebanyak 8%, 105-108 sebanyak 6%

2. Kompetensi Pedagogik (X2)

Data variabel Kompetensi Pedagogik 30 butir pernyataan dan jumlah responden 74 guru di

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan data Kompetensi Pedagogik yang sudah diolah menggunakan SPSS 27 diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 90. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 102,96; median 101,5 modus 90 dan standar deviasi sebesar 10,97. Hasil Perhitungannya dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Statistik	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
Jumlah Responden (N)	74	74	74	74	74	74	74
Data Hilang (Missing)	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata (Mean)	16,80	17,36	17,20	16,99	17,46	17,15	102,96
Median	16,00	17,00	17,00	16,00	18,00	17,00	101,50
Modus	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	90,00
Simpangan Baku	2,16	2,08	2,11	2,12	2,15	2,13	10,97
Varians	4,66	4,35	4,47	4,48	4,64	4,54	120,45
Rentang (Range)	7,00	5,00	5,00	5,00	5,00	8,00	30,00
Skor Minimum	13,00	15,00	15,00	15,00	15,00	12,00	90,00
Skor Maksimum	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	120,00
Jumlah Skor (Sum)	1243	1285	1273	1257	1292	1269	7619

Untuk menjelaskan Distribusi Frekuensi yang didapat, maka diperlukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Menghitung rentang skor

$$R = \text{Skor Tertinggi} -$$

$$\text{Skor Terendah } R =$$

$$120 - 90$$

$$R = 30 \text{ (sesuai dengan nilai Range pada tabel 4.3 diatas)}$$

i. Menentukan banyaknya

$$\text{kelas interval } K = 1 + 3,3 \log$$

n

$$K = 1 + 3,3 \log 74$$

$$K = 1 + 3,3 (1,869)$$

$$K = 7,167 \square \text{ dibulatkan } 7$$

ii. Menentukan panjang interval

$$p = \frac{\text{Rentang}}$$

$$\text{banyak kelas}$$

$$P = \frac{30}{7}$$

$P = 4,2$ □ dibulatkan 4

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Kompetensi Pedagogik

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	90 - 93	22	29,8%
2	94 - 97	9	12,2%
3	98 - 101	6	8,3%
4	102 - 105	6	8,3%
5	106 - 109	4	4,8%
6	110 - 113	9	12,2%
7	114 - 117	9	12,2%
8	118 - 121	9	12,2%
Jumlah		74	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat di ketahui bahwa nilai paling tinggi jawabannya adalah 90-93 sebanyak 29,8%, kemudian ada 94-97, 110-113, 114-117, dan 118-121 sebanyak 12,2%, kemudian 98-101 dan 102-105, sebanyak 8,3% dan 106-109 sebanyak 4,8%.

b. Kompetensi Sosial (X3)

Data variabel Kompetensi Sosial 30 butir pernyataan dan jumlah responden 74 guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan data Kompetensi Sosial yang sudah diolah menggunakan SPSS 27 diperoleh skor tertinggi

sebesar 120 dan skor terendah sebesar 89. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 104,24; median 105,5 modus 90 dan standar deviasi sebesar 11,476. Hasil Perhitungannya dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

Statistik	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
Jumlah Responden (N)	74	74	74	74	74
Data Hilang (Missing)	0	0	0	0	0
Rata-rata (Mean)	27,72	28,11	24,09	24,32	104,24
Median	28,00	29,00	24,00	24,50	105,50
Modus	24	24	21	21	90
Simpangan Baku	3,229	3,160	2,938	3,084	11,476
Varians	10,425	9,988	8,635	9,510	131,693
Rentang Nilai (Range)	9	8	10	11	31
Skor Minimum	23	24	18	17	89
Skor Maksimum	32	32	28	28	120
Jumlah Skor (Sum)	2051	2080	1783	1800	7714

Untuk menjelaskan Distribusi Frekuensi yang dapat, maka diperlukan beberapa tahapan, yaitu:

- i. Menghitung rentang skor

$$R = \text{Skor Tertinggi} -$$

$$\text{Skor Terendah } R =$$

$$120 - 89$$

$$R = 31 \text{ (sesuai dengan nilai Range pada tabel 4.5 diatas)}$$

- ii. Menentukan banyaknya

$$\text{kelas interval } K = 1 + 3,3 \log$$

$$n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 74$$

$$K = 1 + 3,3 (1,869)$$

- $K = 7,167 \square$ dibulatkan 7
iii. Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{31}{7}$$

$P = 4,42 \square$ dibulatkan 4

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Kompetensi Sosial

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	89 - 92	21	28,4%
2	93 - 96	8	10,8%
3	97 - 100	0	0%
4	101 - 104	8	10,8%
5	105 - 108	5	6,7%
6	109 - 112	8	10,8%
7	113 - 116	7	9,5%
8	117 - 120	17	23%
Jumlah		74	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat di ketahui bahwa nilai paling tinggi jawabannya adalah 89-92 sebanyak 28,4%, kemudian 117-120 sebanyak 23%, kemudian 93-96, 101-104, 109-112, sebanyak 10,8% dan 113-116 sebanyak 9,5%, kemudian 105-108

sebanyak 6,7%, sementara 97-100 tidak memiliki nilai atau 0%.

c. Kinerja Guru (Y)

Data variabel Kinerja Guru 30 butir pernyataan dan jumlah responden 74 guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan data Kinerja Guru yang sudah diolah menggunakan SPSS 27 diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 85. Kemudian hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 103, median 102,5 modus 90 dan standar deviasi sebesar 11,008. Hasil Perhitungannya dapat di lihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Statistik	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total_Y
Jumlah Responden (N)	74	74	74	74	74	74
Data Hilang (Missing)	0	0	0	0	0	0
Rata-rata (Mean)	17,57	20,69	21,43	23,24	20,07	103,00
Median	17,50	20,50	22,00	23,00	19,00	102,50
Modus	20	18	24	21	18	90
Simpangan Baku	2,215	2,648	2,416	2,536	2,507	11,008
Varians	4,906	7,012	5,838	6,433	6,283	121,178
Rentang Nilai (Range)	5	7	6	9	9	35
Skor Minimum	15	17	18	19	15	85
Skor Maksimum	20	24	24	28	24	120
Jumlah Skor (Sum)	1300	1531	1586	1720	1485	7622

Untuk menjelaskan Distribusi Frekuensi yang dapat, maka diperlukan beberapa tahapan, yaitu:

i. Menghitung rentang skor

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 120 - 85$$

$$R = 35 \text{ (sesuai dengan nilai Range pada tabel 4.4 diatas)}$$

ii. Menentukan banyaknya kelas interval $K = 1 + 3,3 \log$

- n
- $$K = 1 + 3,3 \log 74$$
- $$K = 1 + 3,3 (1,869)$$
- $$K = 7,167 \square \text{ dibulatkan } 7$$
- iii. Menentukan panjang interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{35}{7}$$

$$P = 5$$

Tabel distribusi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	85 - 89	2	2,6%
2	90 - 94	23	31,1%
3	95 - 99	10	13,5%
4	100 - 104	6	8,1%
5	105 - 109	7	9,5%
6	110 - 114	9	12,1%
7	115 - 119	10	13,5%
8	120 - 124	7	9,5%
Jumlah		74	100%

Dari tabel tersebut diatas dapat di ketahui bahwa nilai paling tinggi jawabannya adalah 90-94 sebanyak 31,1%, kemudian 95-99, 115-119 sebanyak 13,5%, kemudian 110-114, sebanyak 12,1% dan 105-109, 120-124 sebanyak 9,5%, kemudian 100-104 sebanyak 8,1%, sementara 85-89 mendapatkan nilai 2,6%

Kesimpulan

Pada Penelitian ini menganalisis secara kuantitatif terhadap Tesis berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah 3 Di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terhadap data yang terkumpul, dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Kompetensi Profesional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki penguasaan mendalam terhadap materi ajar, dan berkembang terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan melalui pengembangan diri, serta mampu mengintegrasikan teknologi informasi atau bahkan AI dalam proses pembelajaran, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya efektif dalam menyampaikan konten, tetapi juga mampu menjadi teladan profesionalisme bagi siswa dan rekan kerja.
2. Kompetensi Pedagogik juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, mengelola kelas secara efektif, menerapkan berbagai metode dan strategi pengajaran yang relevan dengan karakteristik siswa SMK, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara komprehensif, merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kinerja. Guru yang terampil dalam aspek pedagogik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Kompetensi Sosial menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan yang besar terhadap Kinerja Guru. Temuan ini menyoroti pentingnya kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan berbagai pihak, termasuk siswa, sesama guru, kepala sekolah, staf tata usaha, orang tua, dan bahkan masyarakat sekitar. Kemampuan membangun hubungan yang harmonis, bekerja sama dalam tim, dan menanggapi isu-isu sosial dengan bijaksana terbukti dapat meningkatkan dukungan terhadap proses belajar-mengajar dan pada akhirnya berkontribusi pada Kinerja Guru yang lebih baik. Guru yang memiliki Kompetensi Sosial tinggi mampu menciptakan atmosfer kerja yang positif dan kolaboratif, yang secara tidak langsung mendukung

peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Secara keseluruhan, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 3 di Kota Yogyakarta. Ini menegaskan bahwa ketiga dimensi kompetensi ini tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi dalam membentuk profil guru yang berkinerja tinggi. Karena jika di pisahkan maka akan menurunkan Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 3 di Kota Yogyakarta, Peningkatan di salah satu aspek kompetensi akan terasa lebih optimal jika diiringi dengan peningkatan pada aspek lainnya.
5. Diantara Kompetensi Profesional, Pedagogik, dan Sosial yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 3 di Kota Yogyakarta adalah Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien tidak terstandardisasi beta (Non Standardized Coefficients Beta) tertinggi pada kompetensi pedagogik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif merupakan faktor utama yang mendukung peningkatan kinerja guru di SMK Swasta di Yogyakarta.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi yang kuat bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya bagi SMK Muhammadiyah 3 di Kota Yogyakarta. Upaya peningkatan kinerja guru harus dilakukan secara menyeluruh, yaitu mencakup pengembangan terus-menerus pada penguasaan materi dan inovasi profesional, penguasaan strategi mengajar dan pengelolaan kelas, serta kemampuan berinteraksi sosial yang efektif. Program pelatihan, lokakarya, dan pengembangan profesional berkelanjutan harus dirancang untuk mengintegrasikan ketiga aspek kompetensi ini, guna menghasilkan guru-guru yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga adaptif, inovatif, dan berinteraksi secara positif dalam komunitas sekolah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204–217.
- Chudori, Y., Ramadani, T., 'Afida, Z. N., & Hafiz, A. (2024). Strategi Dakwah dalam Era Digital; Peluang dan Tantangan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562>
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61–68. <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>

- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fudin, A. (2020). Pengaruh Sarana prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 7–11. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10611>
- Hadi, R. I., & Haposan, S. (2018). Implementasi UU No. 14/2005 Tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Strategi Pertahanan Udara* |, 4(3), 75–100.
- Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung *Vicratina: Jurnal Ilmiah* ..., 7.
- Mursid, R., & Yulia, E. (2019). Pengembangan Pembelajaran dalam Teknologi Pendidikan di Era RI 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0*, 35–42.
- Novita Mona. (2016). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga. *Ilmiah Mahasiswa*, 1, 2.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.116-133>
- Rois, F., Hasanah, R. N., Nisa, F., & Puspitasari, N. S. (2024). Pengembangan Karir Siswa di Era Digital Melalui Pendidikan Dan Konseling di SMA Negeri 2 Ngawi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(11), 147–157.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Studi, P., Konseling, B., Kaum, L., & Barat, S. (2014). Pentingnya etika dalam pendidikan. *Ta'dib*, 17, No 2, hlm, 189-198.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugioyo. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta,.
- SURYANI, N. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK SMAN 10 KOTA JAMBI. PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI.
- Syabila, M., & Khair, M. (2022). Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.